HUBUNGAN PERAN PERAWAT SEBAGAI *CARE GIVER* DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN DI RUANG RAWAT INAP INTERNA RSUD dr HASRI AINUN HABIBIE PROVINSI GORONTALO

JURNAL

REVA MELANI ARSAD
NIM : C01417157

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

ISSN 2301– 5691

ArtikelPenelitian

HUBUNGAN PERAN PERAWAT SEBAGAI *CARE GIVER* DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN DI RUANG RAWAT INAP INTERNA RSUD dr HASRI AINUN HABIBIE PROVINSI GORONTALO

THE CORRELATION BETWEEN THE ROLE OF NURSES AS CARE GIVERS AND FULFILLING THE SPIRITUAL NEEDS OF PATIENTS IN THE INTERNAL INPATIENT ROOM OF HASRIE AINUN HABIBIE HOSPITAL, GORONTALO PROVINCE

[1]Reva Melani Arsad, [2]Sabirin B. Syukur, [3]Dewi Modjo
Program Studi IlmuKeperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: revamelani2401@gmail.com

ABSTRAK

Perawat dalam menjalankan perannya sebagai *care giver* memandang pasien secara holistik, sehingga perawat sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan Peran Perawat Sebagai *Care Giver* Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap Internal RSUD Hasrie Ainun Habibie Provinsi Gorontalo. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional.* Jumlah populasi 199 pasien. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Consecutive Sampling,* dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden, 11 responden (36,3%) merasa terpenuhi kebutuhan spiritualnya, dan 19 responden (63,7%) merasa tidak terpenuhi kebutuhan spiritualnya. Hasil penelitian ini menunjukan nilai P *Value* = 0.000 dimana lebih kecil dari α(0,05) sehingga ada hubungan signifikan Peran Perawat sebagai *Care Giver* dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap Interna RSUD dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan Perawat mampu meningkatkan Perannya sebagai *Caregiver* khususnya dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien.

Kata Kunci : Pasien, Pemenuhan Kebutuhan Spiritual, Perawat Care Giver

ABSTRACT

Nurses in carrying out their role as care givers view patients holistically, so nurses play a very important role in meeting the spiritual needs of patients. The purpose of this research was to analyze the relationship between the role of nurses as care givers and the fulfillment of patients' spiritual needs in the Internal Inpatient Room of Hasrie Ainun Habibie Hospital, Gorontalo Province. The research method uses quantitative with a cross sectional approach. Total population is 199 patients. The sampling technique used was Consecutive Sampling, with a total sample of 30 respondents, 11 respondents (36.3%) felt that their spiritual needs were fulfilled, and 19 respondents (63.7%) felt that their spiritual needs were not fulfilled. The results of this study indicate the P Value = 0.000 which is smaller than (0.05) so that there is a significant relationship between the role of the nurse as a care giver and the fulfillment of the spiritual needs of patients in the Internal Inpatient Room of RSUD dr. Hasri Ainun Habibie, Gorontalo Province. The conclusion is that nurses are expected to be able to increase their role as caregivers, especially in meeting the spiritual needs of patients.

Keywords: Patient, Spiritual Needs Fulfillment, Nurse Care Giver

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan ialah pelayanan yang menitikberatkan pada individu, keluarga, serta masyarakat ketika melakukan pengambilan keputusan guna mendapatkan tingkat derajat kesehatan yang menyeluruh. Dalam hal ini pemberi pelayanan kesehatan tidak terlepas dari kerjasama berbagai profesi kesehatan yang didalamnnya termasuk profesi keperawatan dengan kuantitas terbanyak serta memiliki waktu paling lama dalam memberikan pelayanan kesehatan baik di puskesmas, rumah sakit ataupun pelayanan kesehatan yang lainnya. (Utara, 2020)

Pelayanan Keperawatan merupakan bentuk pelayanan profesional dan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didalamnya berlandaskan pada ilmu dan kiat keperawatan yang ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat baik sehat ataupun sakit. Kiat-kiat keperawatan berorientasi pada kemampuan perawat dalam memberikan asuhan Keperawatan (Lindawati, 2018).

Dalam memberikan asuhan keperawatan seorang perawat harus memberikan layanan kesehatan yang layak dan baik kepada masyarakat sebagai suatu tanggung jawab dari perawat maupun tim medis lainnya baik di klinik, puskesmas, maupun rumah sakit(telaumbanua, 2020). Seorang perawat tidak hanya mengelola orang tetapi sebuahproses secara keseluruhan yang memungkinkan orang dapat menyelesaikan tugasnya dalam memberikan asuhan keperawatan serta meningkatkan keadaan kesehatan pasien menuju kearah kesembuhan. Itulah mengapa seorang perawat memiliki peranan yang sangan penting karena perawat sebagai ujung tombak mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Sehingga seorang perawat harus betul-betul memperhatikan peranannya dalam memberikan Asuhan Keperawatan.

Maka dalam hal ini, perawat memiliki peran sebagai *care giver* yang dituntut dapat memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan dalam batas standar peayanan profesional. Sehingga, perawat harus mampu membantu pasien untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Oleh sebab itu, dalam memberikan pelayanan keperawatan, perawat harus memandang dan memberikan asuhan keperawatan secara holistik karena manusia memiliki berbagai unsur yang terdiri atas berbagai kebutuhan yang komprehensif yaitu biologis (fisik), psikologis, sosial dan spritual. Dalam hal ini pada tahun 1984 Organisasi Kesehatan se-Dunia (WHO) telah menambahkan bahwa penting adanya kebutuhan spiritual untuk dapat menjadikan manusia sehat

seutuhnya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Supratman, 2009) mengatakan bahwa manusia yang sehat seutuhnya adalah manusia yang beragama, dalam hal ini sesuai dengan fitrah manusia. Artinya tidak hanya sehat secara fisik tapi juga secara rohani. Maka dari sinilah pentingnya peran perawat sebagi *care giver* tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan medis pasien tapi juga mampu memberikan kebutuhan spiritual pada pasien.

Kebutuhan spritual ini adalah faktor penting yang dapat membantu individu dalam mencapai keseimbangan yang diperlukan dalam memelihara kesehatan dan kesejahteraan juga untuk melakukan adaptasi dengan penyakit. Dalam pemenuhan kebutuhan spiritual ini, tidak hanya sekedar menjadi tanggung jawab dari pasien ataupun keluarga pasien saja, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab perawat karena perawat sebagai petugas yang menemani pasien selama 24 jam berada di rumah sakit. Kebutuhan spiritual juga merupakan hal yang sangat diperlukan oleh pasien yang mengidap penyakit akut ataupun kronis, karena penyakit tersebut dapat membuat seseorang mengalami ancaman langsung atau jangka panjang terhadap kehidupannya, kesehatan dan kesejahteraan pasien dengan gejala yang timbul biasanya dapat mengganggu kemampuan untuk melakukan gaya hidup yang normal.

Akan tetapi, berdasarn hasil survey Kementrian Kesehatan RI pada Rumah Sakit di Indonesia tahun 2014 didapati sekitar 54-74% perawat melaksanakan instruksi medis, 26% perawat melaksanakan pekerjaan administrasi rumah sakit, 20% perawat melaksanakan praktik keperawatan yang belum dikelola dengan baik, dan 68% tugas keperawatan dasar yang seharusnya dikerjakan perawat dilakukan oleh keluarga pasien. Maka dari sini peneliti bisa menyimpulkan bahwasanya masih kurang peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkaitan dengan aspek spiritual pasien.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Mardiani, 2018) kepada 65 perawat didapatkanbahwa walaupun kebanyakan perawat mengatakan *spiritual-care* adalah bagian terpenting dalam praktek keperawatan, namun 73% perawat mengatakan tidak rutin memberikan *spiritual care* pada pasien, bahkan tidak pernah melaksanakan *spiritual care* padapasien. Sehingga dalam hal ini peneliti mampu menyimpulkan bahwasanya konsep spiritual dalam keperawatan sudah menjadi dasar keperawatan, tetapi dalam praktenya seringkali diabaikan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberpa faktor dintaranya kurangnya perhatian perawat

terhadap spiritualnya sendiri, adanya kendala waktu, kurangnya pengetahuan terkait *spiritual care*, kurangnya pengalaman perawat dalam memberikan layanan *spiritual care*, serta kurangnya bimbingan dari manajer perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

Sehubungan dengan kurang optimalnya asuhan keperawatan spiritual yang dilakukan oleh perawat, maka perawat dalam melakukan asuhan keperawatan tidak hanya pada kesehatan fisik saja tetapi meliputi pemenuhan dasar kebutuhan manusia baik kebutuhan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual yang utuh dan unik. Ketika seorang dalam kondisi sakit, kadangkala seseorang itu tidak mampu berfikir optimal, sehingga mereka membutuhkan bantuan dalam memenuhi kebutuhannya, dan orang yang diharapkan dapat memberikan bantuan dan dukungan adalah perawat, karena perawat yang paling lama berinteraksi dengan pasien. Karena biasanya sebagian pasien merasa strees, bimbang dan mulai merasa putus asa dengan kondisi penyakitnya yang tidak kunjung sembuh, apalagi dengan situasi pasien tersebut sudah lama dirawat di rumah sakit tesebut. Sehingganya dibutuhkan peran perawat dalam meminimalisir adanya masalah-masalah psikologi yang muncul akibat tidak terpenuhinyakebutuhan spiritual pasien.

Rumah Sakit Umum Daerah Hasri Ainun Habibie merupakan rumah sakit yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Gorontalo, mempunyai visi Menjadikan RSUD dr Hasri Ainun Habibie Sebagai Pusat Rujukan Kesehaan di Provinsi Gorontalo. Dengan Misi Melaksanakan Proses rujukan yang berjenjang, mengemban amanah pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan serta memberikan pelayanan dengan tulus dan profesional. Ruang Rawat Inap Interna di Rumah Sakit ini memiliki jumlah perawat sebanyak 15 orang, 2 orang cuti dan sisanya aktif di RS. dengan pasien pada bulan Januari-Desember 2020 sebanyak 1696 orang dan pada bulan Jui-September 2021 sebanyak 199 orang.

Hasil studi pendahuluan terkait dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dengan peran perawat sebagai *care giver* dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Juni 2021 di Rumah Sakit Umum Daerah Hasri Ainun Habibie.Kenyataan dilapangan, antara perawat satu dan perawat yang lain memiliki persepsi yang berbeda dalam memberikan kebutuhan spiritual pasien akhirnya menjadikan adanya sikap keraguan perawat dalam memberikan fasilitas spiritual pasien yang dibutuhkan. Peran perawat bukannya memberikan motivasi dengan substansi keagamaan pasien melainkan sekedar informasi keagamaan pasien, misalnya hanya mengkaji keyakinan yang dianut pasien

dan aktivitas keagamaan yang biasa dijalankan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 6 perawat yang bertugas didapatkan bahwa rata-rata perawat tidak memiliki pengalaman dalam melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien, tetapihanya sekedar menyuruh pasien untuk selalu berdoa dan beribadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Menjelaskan bahwa penyakit itu datangnya dari Allah dan kesembuhan semata-mata hanya milik Allah SWT. sebagaimana dalam firman Allah :

واذا مرضت فهو يشفين

" Dan apabila aku sakit, Dialah yangmenyembuhkanku" (QS. Asy-Syuara : 80)

Dengan terbatasnya pengalaman yang dimiliki perawat terkait pemenuhan kebutuhan spiritual pasien, akhirnya perawat lebih memilih untuk menitikberatkan pemenuhan kebutuhan spiritual kepada keluarga pasien, karena menganggap bahwa keluarga pasien lebih mengetahui kondisi dari pasien itu sendiri.Hasil wawancara dengan 5 orang pasien yang berada di salah satu ruangan di Interna kelas III di dapatkan bahwa pesien merasa belum terpenuhi kebutuhan spiritual dari perawat. Melainkan pasien dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya dibantu oleh keluarga atau melakukannya secara pribadi, seperti sholat, dzikir dan berdoa. Dalam hal ini didapatkan bahwa praktek pelayanan kebutuhan spiritual pasien bukan menjadi perhatian utama dalam memberikan asuhan keperawatan di Rumah sakit.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Peran Perawat sebagai *Care Giver* dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di ruang rawat inap Interna RSUD dr Hasrie Ainun Habibie Provinsi Gorontalo".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dimana peneliti melakukan pengamatan pada waktu tertentu, kemudian mendeskripsikan hubungan sehingga di ketahuihu bungan variabel independen (peran perawat sebagai *care giver*) dan variabel dependen (pemenuhan kebutuhan spiritual pasien) di Ruang Rawat Inap Dr. Hasri Ainun Habibie. Tempat penelitian dilakukan di ruang Interna, dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai bulan November 2021. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 199 pasien. Penentuan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling* sebanyak 30 responden. Dengan menggunakan rumus *Chy Square.*

HASIL

AnalisisUnivariat

1. Peran Perawat Sebagai *Care Giver*

Tabel 1. Distribusi frekuensi Peran Perawat sebagai *Care Giver* di RSUD Dr.Hasri Ainun Habibie

NO	Peran Perawat sebagai *Care Giver*	N	(%)
1	Baik	7	23,3
2	Cukup	18	60,0
3	Kurang	5	16,7
	Jumlah	30	100

Tabel 1 menunjukan bahwa Peran Perawat sebagai Care Giver yang diperspektifkan pasien dalam kategori Baik sebanyak 7 orang yakni 23,3 %, kategoori Cukup sebanyak 18 orang yakni 60,0 % dan kategori Kurang sebanyak 5 orang yakni 16,7%.

2. Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap Interna RSUD dr Hasri Ainun Habibie

NO	PemenuhanKebutuhan Spiritual Pasien	N	(%)
1	Terpenuhi	11	36,3
2	TidakTerpenuhi	19	63,7
	Jumlah	35	100

Tabel 2 menunjukan bahwa Pemenuhan Kebutuhan Spiritul Pasien oleh Perawat yang diperspektifkan pasien dalam kategori Terpenuhi sebanyak 11 orang yakni 36,3%, sedangkan dalam kategori Tidak Terpenuhi sebanyak 19 orang yakni 63,7%.

AnalisisBivariat

Tabel 3. Distribusi Hubungan Peran Perawat sebagai Care Giver dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap Interna RSUD dr Hasri Ainun Habibie.

Kecerdasan Spiritual	PemenuhanKebutuhan Spiritual Pasien				Jumlah		*Value*
	Terpenuhi		TidakTerpenuhi				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	7	100	0	0	7	23,3	**0,000**
Cukup	4	22,2	14	77,8	18	60,0	
Kurang	0	0	5	100	5	16,7	
Total	**11**	**36,7**	**19**	**63,3**	**30**	**100**	

Tabel 3 Berdasarkan Tabel 11 menunjukan peran perawat sebagai *caregiver* dalam kategori baik berjumlah 7 responden (23,3%), dengan pemenuhan kebutuhan Spiritual pasien dalam kategori terpenuhi sebanyak 7 orang responden (23,3%) dan kategori tidak terpenuhi sebanyak 0 responden. Sedangkan Peran perawat sebagai caregiver dalam kategori cukup berjumlah 18 responden (60,0%), dengan Pemenuhan kebutuhan Spiritual pasien dalam kategori terpenuhi sebanyak 4 responden (22,2%) dan kategori tidak terpenuhi sebanyak 14 responden (77,8%). Sementara peran perawat sebagai caregiver dalam kategori kurang berjumlah 5 responden (16,7%), dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dengan kategori terpenuhi sebanyak 0 responden dan kategori tidak terpenuhi sebanyak 5responden (15,7%). Hasil uji *chi-square* menunjukan nilai P *Value* = 0,000 dimana lebih kecil dari α (0,05), hal ini menunjukan bahwa ada hubungan signifikan antara Peran Perawat Sebagai Care Giver dengan

Published By: FakultasIlmuKesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap Interna RSUD dr Hasri Ainun Habibie Prov Gorontalo.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Peran Perawat Sebagai *Care Giver*

Tabel 1 menunjukan bahwa Peran Perawat sebagai Care Giver yang diperspektifkan pasien dalam kategori Baik sebanyak 7 orang yakni 23,3 %, kategoori Cukup sebanyak 18 orang yakni 60,0 % dan kategori Kurang sebanyak 5 orang yakni 16,7%.

Peran perawat dalam membantu memenuhi kebutuhan spiritual pasien harus melakukan serangkaian kegiatan proses keperawatan, sehingga masalah yang muncul dapat ditentukan diagnosis keperawatannya, perencanaannya dan dilaksanakan tindakan yang tepat dan sesuai dengan tingkat kebutuhan yang dialaminya, kemudian dapat dievaluasi tingkat perkembangannya (Mubarak & Chayatin, 2013).

Berdasarkan analisis data, mayoritas (60%) responden mengkategorikan peran perawat sebagai *care giver* dalam kategori cukup. Mereka menganggap bahwa perawat sudah menjalankan perannya dalam memberikan tindakan spiritual, sehingga mereka merasa diperhatikan dan dihargai karena perawat tidah hanya memberikan tindakan medis tetapi juga memperhatikan spiritual, akibatnya mereka merasa perawat sudah cukup dalam menjalankan perannya sebagai *care giver*. Selain itu, masa rawat inap dalam jangka waktu lama cenderung akan merasa bosan dan frustasi sehingga akan mempengaruhi kondisi emosianal pasien, sedangkan untuk pasien yang masih dalam jangka waktu pendek akan mudah untuk memberikan penilaian peran perawat sebagai *care giver* dalam pemenuhan kebutuhan spitual pasien (Saputra, 2014).

Perawat dalam menjalankan perannya secara umum masih mempunyai kemampuan yang cukup dalam mengkaji kebutuhan spiritual pasien. Selain itu, perawat masih kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan masalah pasien pada aspek spiritual, sehingga penegakan diagnosa yang berkaitan dengan masalah spiritual jarang dimunculkan. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian Asih & Setyawan (2020), yang menyatakan beberapa perawat mempersepsikan asuhan keperawatan spiritual kurang penting dikarenakan perawat mengutamakan kebutuhan fisik dan merasa bahwa memenuhi kebutuhan spiritual pasien lebih pantas dilakukan oleh pemuka agama dan setelah fase akut terlewati.

Menurut Yusuf et al (2017), setelah pengakajian dan diagnosa keperawatan spiritual dlakukan, selanjutnya adalah

rencana keperawatan, tindakan keperawatan dan yang terakhir adalah evaluasi. Perawat cukup mampu membuat perencanaan pada aspek spiritual yang disesuaikan dengan kayakinan yang dimiliki oleh masing-masing pasien. Selain itu, perawat juga dapat mengimplementasikan perencanaannya dengan membantu pasien dalam pemenuhan kebutuhan spiritualnya selama masa rawat di rumah sakit dan kemudian melakukan evaluasi terkait dengan perasaan pasien setelah diberikan asuhan keperawatan spiritual.

Peneliti ini juga menunjukan sebagian kecil peran perawat sebagai *care giver* kurang optimal yaitu 16,7%. Hal ini disebabkan perawat yang memiliki kesadaran spiritual rendah mempunyai kemungkinan yang kecil untuk bisa memberikan asuhan keperawatan spiritual pada pasien karena tampa kesadaran spiritual asuhan keperawatan spiritual akan sulit untuk diberikan. Apalgi ditambah di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie ini masih kurang dalam melakukan pelatihan terkait asuhan keperawatan spiritual.

Sehingga peneliti dalam hal ini mampu menyimpulkan bahwa butuh pemahaman dan kemampuan perawat dalam masalah spiritualitas sehingga perawat mampu melakukan asuhan keperawatan secara maksimal dalam memenuhi seluruh kebutuhan dasar pasien. Sejalan dengan ini penelitinan yang dilakukan oleh (Sutrisno et al., 2019) mengatakan bahwa minimnya pengetahuan dan pelatihan mengenai asuhan keperawatan spiritual, perawat merasa kurang mampu dalam memberikan perawatan spiritual, merasa bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien bukan menjadi tugasnya, tetapi tanggungjawab rohaniawan serta sikap tidak percaya diri dan merasa kurang kompeten akan menjadikan asuhan keperawatan spiritual tidak tercakup dalam aktivitas kerja perawat.

2. PemenuhanKebutuhan Spiritual Pasien

Tabel 2 menunjukan bahwa Pemenuhan Kebutuhan Spiritul Pasien oleh Perawat yang diperspektifkan pasien dalam kategori Terpenuhi sebanyak 11 orang yakni 36,3%, sedangkan dalam kategori Tidak Terpenuhi sebanyak 19 orang yakni 63,7%.

Pemenuhan kebutuhan spiritual merupakan hal yang penting bagi pasien dengan penyakit akut ataupun kronis, karena penyakit tersebut dapat menimbulkan gejala yang melumpuhkan dan mengganggu kemampuan untuk melanjutkan gaya hidup normalnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui minoritas (36,3%) pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dalam kategori terpenuhi dengan

baik. Menurut Wulandari (2016), semakin dewasanya seseorang mereka akan sering berintrospeksi untuk memperkaya nilai dan konsep kebutuhan yang telah lama dianut dan bermakna. Seiring perkembangan dan mengerti tentang agama, individu tersebut akan semakin mengetahui konsep agama serta spiritualnya (Purindra et. Al,. 2017). Selain itu, adanya dukungan spiritual yang dilakukan perawat dapat memotivasi pasien untuk menjalankan kegiatan ibadahnya sesuai dengan keyakinannya masing-masing (Madadeta &Widyaningsih 2015).

Dalam penelitian ini menunjukan sebagian besar responden dengan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan kategori tidak terpenuhi yakni 63,7%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena meskipun perawat telah menjalankan perannya sebagai *care giver*, namun masih ada beberapa perawat pelaksana yang cukup sibuk dengan perawatan fisik pasien, akibatnya masih ada beberapa pasien yang tidak memperoleh asuhan keperawatan spiritual secara menyeluruh sehingga pemenuhan kebutuhan spiritual pasien tidak terpenuhi. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2016) yang menyatakan bahwa seorang perawat yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi akan lebih sensitif, tanggap dan lebih reflektif terhadap pengalaman dan makna hidupnya, dengan demikian perawat cenderung merasa lebih mudah untuk memiliki sikap positif terhadap penyediaan perawat spiritual kepada pasien.

Maka dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa, kesadaran perawat dan pemahaman yang tinggi akan aspek spiritual mampu memperoleh asuhan keperawatan spiritual yang menyeluruh sehingga pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dapat terpenuhi. Sehingga dampak yang didapatkan oleh pasien ketika terpenuhi maslah kebutuhan spiritualnya, pasien akan dengan mudah memperoleh semangat dan motivasi untuk mencapai taraf kesembuhan yang lebih optimal.

Analisis Bivariat :

Hubungan Peran Perawat sebagai Care Giver dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap Interna RSUD dr Hasri Ainun Habibie.

Berdasarkan Tabel 11 menunjukan peran perawat sebagai *caregiver* dalam kategori baik berjumlah 7 responden (23,3%), dengan pemenuhan kebutuhan Spiritual pasien dalam kategori terpenuhi sebanyak 7 orang responden (23,3%) dan kategori tidak terpenuhi sebanyak 0 responden. Sedangkan Peran perawat sebagai caregiver dalam kategori cukup berjumlah 18 responden (60,0%), dengan Pemenuhan kebutuhan Spiritual pasien dalam kategori terpenuhi sebanyak 4 responden (22,2%) dan kategori tidak

Published By: FakultasIlmuKesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

terpenuhi sebanyak 14 responden (77,8%). Sementara peran perawat sebagai caregiver dalam kategori kurang berjumlah 5 responden (16,7%), dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dengan kategori terpenuhi sebanyak 0 responden dan kategori tidak terpenuhi sebanyak 5responden (15,7%). Hasil uji *chi-square* menunjukan nilai P *Value* = 0,000 dimana lebih kecil dari α (0,05), hal ini menunjukan bahwa ada hubungan signifikan antara Peran Perawat Sebagai Care Giver dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap Interna RSUD dr Hasri Ainun Habibie Prov Gorontalo.

Perawat dalam menjalankan perannya sebagai *care giver* memandang pasien secara holistik, sehingga perawat sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Ketika seseorang dalam kondisi sakit, terkadang tidak dapat berpikir optimal, sehingga mereka membutuhkan bantuan dalam memenuhi kebutuhannya, dan orang yang diharapkan membantu dan memberikan dukungan adalah Perawat, karena perawat yang paling lama berinteraksi dengan pasien.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Purindra Darma S, Shanti Rosmaharani (2017), bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual memerlukan hubungan interpersonal, sehingga perawat adalah orang yang tepat untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien.

Ketika perawat menciptakan rasa kekeluargaan dengan pasien, berusaha mengerti maksud pasien, berusaha selalu peka terhadap ekspresi non verbal, berusaha mendorong pasien untuk mengeskpresikan perasaannya, berusaha mengenal dan menghargai pasien, maka bimbingan spiritual yang diberikan akan direspon positifoleh pasien dan respon ini sebagai titik awal yang sangat baik bagi terciptanya perilaku pemenuhan kebutuhan spirtual pasien.

Sehingga dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa dalam melakukan pemenuhan kebutuhan manusia, seorang perawat tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisiknya saja, tetapi juga dari segi kebutuhan Spiritualnya pasien. Akan tetapi dalam hal ini butuh kesadaran dan pemahaman yang tinggi akan spiritual sehingga perawat mampu dan sanggup dalam memenuhi seluuh kebutuhan pasien, baik kebutuhan biologis, sosial, psikologis, maupun spiritualnya.

Kesimpulan

Berasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Perawat sebagai Care Giver yang diperspektifkan pasien dalam kategori Baik sebanyak 7 orang yakni 23,3 %, kategoori Cukup sebanyak 18

Published By: FakultasIlmuKesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

orang yakni 60,0 % dan kategori Kurang sebanyak 5 orang yakni 16,7%.

2. Pemenuhan Kebutuhan Spiritul Pasien oleh Perawat yang diperspektifkan pasien dalam kategori Terpenuhi sebanyak 11 orang yakni 36,3%, sedangkan dalam kategori Tidak Terpenuhi sebanyak 19 orang yakni 63,7%.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara peran perawat sebagai *care giver* dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di Ruang Rawat Inap Interna RSUD dr Hasri Ainun Habibie (p : 0,000 $<$ α : 0,05)

Saran

1. Bagi Peneliti

Hasil peneiti ini dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai peran *care giver* yang dilakukan perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiitual pasien.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel serta mengetahui bagaimana pelaksanaan peran perawat sebagai Care Giver dalam memenuhi kebutuhan Spiritual Pasien yang diperspektifkan oleh Perawat itu sendiri.

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan mampu meningkatkan pelayanan di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie terutama pada pemberian pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien dalam pemenuhan kebutuhan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

Fay, D. L. (2020). peran perawat sebagai caregiver dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dengan motivasi kesembuhan pasien. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 7–14.

Goyena, R., & Fallis, A. . (2019). Bab 2 Keperaatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

hardianto. (2017). pemenuhan kebutuhan spiritual. *Kesehatan*.

Hasibuan, G. (2018). *Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dalam Perspektif Pasien Kanker di RSUP H Adam Malik*.

Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2004). *No Title*. 9–45.

Lindawati, S. H. (2018). *Hubungan Peran Perawat Sebagai Care Provider dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Kelas III Paviliun Bougenville Rsu Dr. H. Koesnadi Bondowoso*.

Mardiani, M. (2018). Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Care Pasien Rawat Inap. *Jurnal Media Kesehatan*, *10*(1), 001–006. https://doi.org/10.33088/jmk.v10i1.316

Modeling., J. of C. I. and. (2019). peran

perawat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Adhi, K. (2014). Evaluasi Peran Perawat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Raudhah*, *05*(02), 1–9. http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182

Purba, L. (2016). Hubungan positif antara kemampuan berempati dengan kualitas pelayanan pada perawat di Rumah Umum Daerah Deli Serdang Lubukpakam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Risnah, & Irwan, M. (2021). *Falsafah Dan Teori Keperawatan Dalam Integrasi Keilmuan*. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17880/1/Buku_FALSAFAH DAN TEORI KEPERAWATAN DALAM INTEGRASI KEILMUAN OK.pdf

Sary, S. P. (2018). *Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember*. 135.

Sembiring, J. O. (2018). Metode Penelitian Ilmiah. *METODE PENELITIAN ILMIAH*, *84*, 487–492. http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933

Situmeang, D. M. (2017). *Pengetahuan , Sikap dan Tindakan Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Pasien HIV di RSUP . H . Adam Malik Medan*. 1–107.

telaumbanua, H. talenta narwastu. (2020). *Peran Perawat Sebagai Advokat Pasien Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di Pelayanan Kesehatan*. https://doi.org/10.31219/osf.io/njwr2

Yunita.(2016).Scrpsi/ *Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Pasien Diruang Rawat Irina F dan Irina H RSUD.Dr.M.M.Dunda Limboto.*

Tingkat, P., & Dan, P. (2017). *Peran Perawat dalam Pemberian pelayanan Kesehatan*. *5*(3), 4324–4334.

Ulfah, S. R., & Sulisno, M. (2017). Pengetahuan Perawat Tentang Konsep Keperawatan Holistik. *Jurnal Nursing Studies*, *1*, 157–162. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnursing/article/view/444

Utami, Y. W., & Supratman. (2009). Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di BRSUD Sukoharjo. *Berita Ilmu Keperawatan*, *2*(2), 69–74. http://journals.ums.ac.id/index.php/BIK/article/view/3795

Utara, U. S. (2020). *Universitas Sumatera Utara*.

Widiyana, A. P. (2019). *Hubungan Kualitas Pelayanan Keperawatan , Ardita Pandu Widyana, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2016*. 27–58.

Yang Dalam Ester dan Wardah. (2020). Efikasi Diri Perawat Dalam pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien. *Jurnal Keperawatan*, *12*(1), 63–70.

Yusuf, A., Nihayati, H. E., Iswari, M. F., & Okviasanti, F. (2016). Kebutuhan spiritual : Konsep dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperwatan. *Ners Unair Repository*, 326.